

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Rani Viola Salsabila
NIM : 1800861201350
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

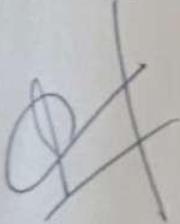
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut :

Nama : Rani Viola Salsabila
NIM : 1800861201350
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Telah memenuhi persyaratan skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

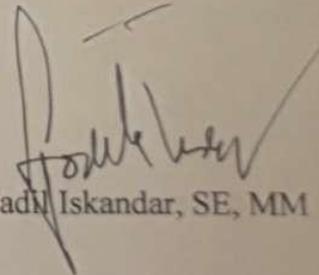
Jambi, Maret 2023

Pembimbing Skripsi I



Hj. Atikah, S.E., M.M

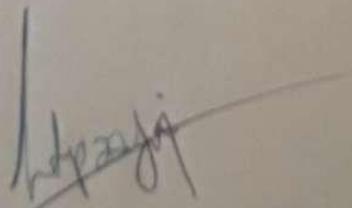
Pembimbing Skripsi II



Fadli Iskandar, SE, MM

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



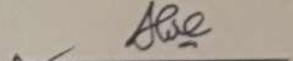
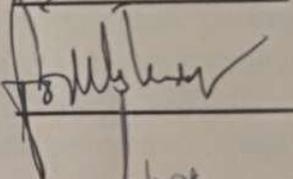
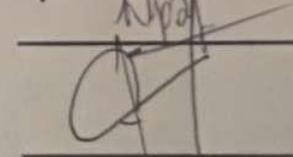
Hana Tamara Putri, S.E., M.M

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Februari 2023
Jam : 08:00 – 10:00 Wib
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

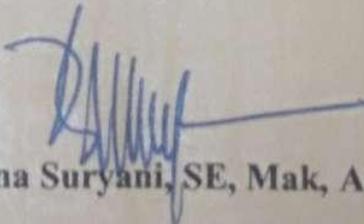
PANITIA PENGUJI

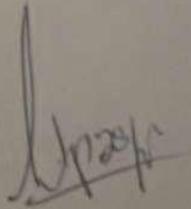
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	Penguji Utama	
Hj. Atikah, S.E., M.M.	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj Arna Suryani, SE, Mak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Viola Salsabila

Nim : 1800861201350

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Hj. Atikah, S.E., M.M.

2. Fadil Iskandar, SE, MM

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2023



Rani Viola Salsabila

ABSTRACT

RANI VIOLA SALSABILA/ 1800861201350 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICES AT FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR INDUSTRY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2017 – 2021/1st ADVISOR HJ ATIKAH, S.E., M.M , AND 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM

This research aims to analyze firstly, Problem formulation show the effect of financial performance measured from current ratio, net profit margin, total asset turn over and debt to equity ratio margin simultaneously and partial on stock price ratio in the Food and beverage Industries during 2017-2021

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is Food and beverage Industries on Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. Amount sample the used is the 5 (five) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2017-2021 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypothesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is Food and beverage Industrie on Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. Sample of object is PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading, Tbk (ULTJ), PT Moyora Indah, Tbk (MYOR), PT Akasha Wira International, Tbk (ADES), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Multi Bintang Indonesia, PT. Mulia Boga Raya Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

F test result, it is known that variabel current ratio, net profit margin, total asset turnover and debt to equity. simultaneously effect on company value. F_{count} bigger than F_{table} ($17.938 > 2.64$) or comparing significant level of 0.05 then ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of the t test net profit margin and debt to equity ratio have significant effect on stock price ratio ($t_{count} > t_{table}$) and prop sig less than 0.005

Conclusion is the variable independent simultaneously effect and partially have net profit margin and debt to equity ratio significant effect on price earning ratio. Is recommended to the next researcher to examine the relationship of the ratio of financial to return shares in other manufacturing industries on the Indonesia Stock Exchange.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr.Herri, MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. IbuAnisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu HjAtika, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE,MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat.
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya

masukkan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Maret 2022

Penulis,

Rani Viola Salsabila

NIM. 1800861201350



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj Atika, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati

penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Maret 2022

Penulis,

Rani Viola Salsabila

NIM. 1800861201350



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Manajemen	16
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.4 Laporan Keuangan	21
2.1.5 Rasio Keuangan	24
2.1.6 Current Rasio	27
2.1.7 Net Profit Margin	28
2.1.8 Total Asset Turnover.....	29
2.1.9 Debt to Equity Rasio	30
2.1.10 Pasar Modal.....	31

2.1.11 Saham	34
2.1.12 Harga Saham	37
2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	42
2.1.14 Penelitian Terdahulu.....	45
2.1.15 Kerangka Pemikiran	47
2.1.16 Hipotesis Penelitian.....	48
2.2 Metode Penelitian.....	49
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	49
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	49
2.2.3 Populasi dan Sample	50
2.2.4 Metode Analisis Data	52
2.2.5 Alat Analisis.....	52
2.2.6 Operasional Variabel Penelitian.....	58

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia	60
3.2 Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	61
3.2.1 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).....	61
3.2.1.1 Sejarah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	61
3.2.1.2 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	62
3.2.2 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	65
3.2.2.1 Sejarah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	65
3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	66
3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	68
3.2.3.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	68
3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	69
3.2.4 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR).....	71
3.2.4.1 Sejarah PT. Mayora Indah Tbk (MYOR).....	71
3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	72
3.2.5 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	74
3.2.5.1 Sejarah PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	74
3.2.5.2 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	74
3.2.6 PT. Sekar Bumi Tbk (SKLT)	76
3.2.6.1 Sejarah PT. Sekar Bumi Tbk (SKLT)	76

3.2.6.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk (SKLT) ...	77
3.2.7 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	79
3.2.7.1 Sejarah PT. Akasha Wira International Tbk (ADES).....	79
3.2.7.2 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	79
3.2.8 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ).....	81
3.2.8.1 Sejarah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	81
3.2.8.2 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ).....	83
3.2.8.3 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur	85
3.2.8.4 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia	87
3.2.8.5 Struktur Organisasi PT. Mulia Boga Raya Tbk	89
3.2.8.6 Struktur Organisasi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	94
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	94
4.1.2 Analisa Regresi Linier Berganda	99
4.1.3 Uji Hipotesis.....	101
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	105
4.2 Pembahasan.....	105
4.2.1 Pengaruh Rasio Keuangan yang diukur dari Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	106
4.2.2 Pengaruh Rasio Keuangan yang diukur dari Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Secara Parsial Terhadap Harga Saham.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	114

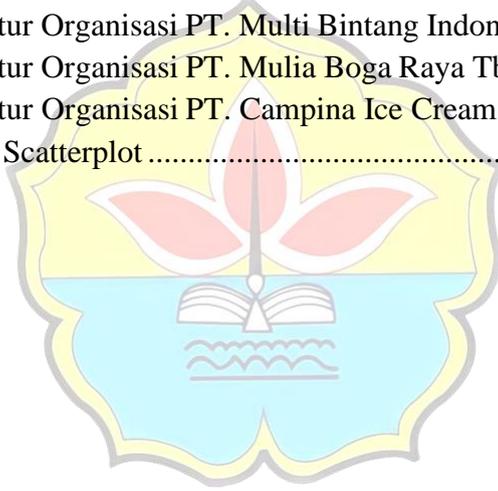
DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Data Current Rasio Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017 – 2021.....	7
1.2	Data Net Profit Margin Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017 – 2021	8
1.3	Data Total Asset Turnover Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017 – 2021	9
1.4	Data Debt to Equity Ratio Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017 – 2021	10
1.5	Data Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017 – 2021	11
2.1	Penelitian Terdahulu	45
2.2	Kriteria Sampel Penelitian	51
2.3	Sampel Penelitian.....	51
2.4	Operasional Variabel.....	58
4.1	Uji Normalitas	95
4.2	Collinearity Statistik.....	96
4.3	Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test).....	99
4.4	Regresi Linier Berganda.....	100
4.5	Uji F	101
4.6	Uji T	103
4.7	Koefisien Determinasi.....	105



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
	Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pemikiran.....	48
	Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	67
	Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur	70
	Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk	72
	Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	75
	Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk	77
	Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk	80
	Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	83
	Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	85
	Gambar 3.11 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	87
	Gambar 3.12 Struktur Organisasi PT. Mulia Boga Raya Tbk.....	89
	Gambar 3.13 Struktur Organisasi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk .	91
	Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	98





B A B I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu industry penghasil pendapatan negara yang terbesar dari non sector migas adalah industry manufaktur. Dimana industry ini menyumbang lebih dari 20% penyumbang pendapatan negara. Industri ini selain penyumbang terbesar non migas juga termasuk industry yang menyerap tenaga kerja yang tinggi. Oleh karena itu industry manufaktur merupakan prioritas utama pemerintah dalam membina supaya industry tersebut tetap bertahan dan berkembang dalam perekonomian. Dan salah satu penunjang agar industry tersebut dapat berkembang dengan pesat, pemerintah memfasilitas dengan keberdirian pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk menambah penguatan dalam bidang finansial perusahaan. Dimana perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan finansial yang baik dibandingkan dengan lembaga lainnya. Pasar modal memperjual-belikan, surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Pasar modal dapat diartikan merupakan tempat untuk mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga. Dimana saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal. Bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high*

risk yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara cepat. Saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu jika risiko tinggi maka imbal hasil atau keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika imbal hasil rendah maka risiko juga akan rendah.

Tujuan utama dari menjalankan perusahaan adalah bagaimana perusahaan itu dapat berjalan dengan pesat dan bertahan dalam suatu usaha. Salah satu instrument yang paling berpengaruh terhadap kelangsung hidup perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut menciptakan keuntungan yang optimal serta bagaimana perusahaan dapat bersaing dan bertahan selama mungkin. Untuk itu perusahaan harus mengelola sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Manajemen keuangan yang kuat sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa-analisa yang mapan terhadap perusahaan tersebut, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Perkembangan keuangan perusahaan akan terjadi bila didukung oleh kemampuan manajemen keuangan dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang

telah mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya.

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut dapat terlihat dari rasio-rasio keuangan. Dengan memperhatikan rasio keuangan dapat tergambar tentang kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat akan menyebabkan perusahaan tidak dapat berlangsung hidup.

Rasio keuangan merupakan suatu parameter atau indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan (Martono,2015:99). Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Demikian juga dengan laba suatu perusahaan dapat merupakan nilai dari suatu perusahaan yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari

perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan.

Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan. Sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio market dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap *value* perusahaan yang dilihat dari laba bersih di antaranya *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mana rasio ini mengimplementasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Menurut Munawir (2012:72) *current rasio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau dalam arti yang segera dapat dijadikan uang, ada sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka perusahaan tersebut semakin likuid.

Net profit margin merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan. Ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *net profit margin* sering digunakan untuk

mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *net profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *net profit margin*, maka semakin baik keadaan kinerja keuangan perusahaan, maknanya *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

Total Asset Turn Over merupakan bagian dari rasio aktivitas dimana rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian hasil pengukuran dapat memperlihatkan suatu perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio *Total Asset Turn Over* ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan barang dalam siklus produksi normal, semakin cepat rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (Riyanto,2011:102).

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio pada rasio solvabilitas, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam satu periode akutansi. Rasio yang digunakan pada penelitian adalah *debt to asset ratio*. Rasio ini mengukur sejauh mana besaran utang perusahaan dapat ditutupi oleh asset yang dimilikinya. Setiap perusahaan memaknakan bahwa utang merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Karenanya pengelolaan kebijakan utang suatu perusahaan harus efektif dan efisien agar perusahaan tidak *mismatch* manajemen dalam pengelolaan utang tersebut.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah sub sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021. Industri makanan dan minuman selama lebih satu decade terlihat terus berkembang. Hal ini terlihat dari peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 terjadi peningkatan sebesar Rp.775,1 triliun atau sebesar 2,54% dan terus meningkat ketahun selanjutnya. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan permintaan pasar baik untuk local maupun untuk ekspor ke manca Negara.

Populasi pada penelitian adalah industri sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017 – 2021 yang terdiri dari 18 (delapan belas) emiten. Sehubungan dengan metode penarikan sampel berdasarkan *purposive sample* dan keterbatasan data selama periode pengamatan, maka yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini ada 8 (delapan) emiten. Sampel terdiri dari PT Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta,Tbk (DLTA), PT Indofood Sukses Makmur,Tbk (INDF), PT Nippon Indosari Corpindo,Tbk (ROTI), PT Sekar Laut,Tbk (SKLT), PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading,Tbk (ULTJ), PT Moyora Indah,Tbk (MYOR), PT Akasha Wira International, Tbk (ADES) PT. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP). Berikut pada tabel 1.1, perkembangan *current ratio* industri makanan dan minuman periode 2017-2021 berikut ini :

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* Sub Sektor Industri Makanan dan minuman
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	222,44	511,30	479,97	466,27	479,71
2	DLTA	863,78	719,83	805,05	749,85	480,90
3	INDF	152,00	107,00	127,00	137,00	134,00
4	ROTI	230,00	360,00	170,00	380,00	270,00
5	SKLT	130,00	120,00	130,00	150,00	180,00
6	ULTJ	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26
7	MYOR	239,00	265,00	343,00	369,00	233,00
8	ADES	120,00	139,00	200,00	297,00	251,00
9	ICBP	242,82	195,17	253,56	244,37	180,11
10	MLBI	70,00	73,00	89,00	74,00	62,00
11	CAMP	1582,2	1083,9	1263,4	1163,5	1331
12	KEJU	212,14	229,95	300,95	311,63	281,11
Rata-Rata		373,63	353,66	383,86	381,91	349,51
Perkembangan			(5,34)	8,54	(0,51)	(8,49)
Rata-Rata Perkembangan						(1,45)

Sumber : www.idx.co.id,2023

Pada tabel 1.1 terlihat data *current ratio* industri makanan dan minuman tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *current ratio* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 1.45%. Data rata-rata tertinggi dari *current ratio* industri makanan dan minuman tahun 2020 yakni sebesar 348,68% . Data rata-rata terendah dari *current ratio* industri makanan dan minuman tahun 2021 yakni sebesar 292,48%. Menurut Riyanto (2016:97) bahwa *current ratio* yang baik yakni perbandingannya 1 : 2 artinya *current ratio* pada sub sector industry makanan dan minuman masih baik. Semakin besar nilai dari *current ratio* dari perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Diartikan bahwa perusahaan tersebut makin *liquid*.

Selanjutnya data *net profit margin* industri makanan dan minuman selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Net Profit Margin Sub Sektor Industri makanan
dan minuman Tahun 2017 – 2021
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	2,52	2,55	8,80	5,71	4,24
2	DLTA	35,99	37,86	38,43	22,70	27,61
3	INDF	23,00	42,00	17,00	45,00	37,00
4	ROTI	5,86	6,25	9,02	6,69	8,57
5	SKLT	2,52	3,06	3,51	3,43	6,26
6	ULTJ	14,72	12,82	16,65	18,60	19,30
7	MYOR	8,00	7,00	8,00	9,00	4,00
8	ADES	5,00	7,00	11,00	20,00	28,00
9	ICBP	0,15	0,16	0,17	0,17	0,13
10	MLBI	25,00	32,00	14,00	27,00	7,37
11	CAMP	0,1	0,09	0,17	0,16	0,21
12	KEJU	0,08	0,11	0,11	0,12	0,13
Rata-Rata		10,25	12,58	10,57	13,22	11,90
Perkembangan			22,74	(15,93)	25,00	(9,94)
Rata-Rata Perkembangan						5,47

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Pada tabel 1.2 terlihat data *net profit margin* industri makanan dan minuman tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *net profit margin* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan meningkat sebesar 5.47%. Data rata-rata tertinggi dari *net profit margin* industri makanan dan minuman tahun 2021 yakni sebesar 16,87% . Data rata-rata terendah dari *net profit margin* industri makanan dan minuman tahun 2017 yakni sebesar 12,20%. Peningkatan dari nilai *net profit margin* yang semakin besar akan membawa pengaruh terhadap peningkatan keuntungan atas penjualan. Sehingga dapat meningkatkan laba bersih dari industry

dan secara tidak langsung *performance* industri ikut pula meningkat. Selanjutnya data *total asset turnover* industri makanan dan minuman selama tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Total Asset Turnover Sub Sektor Industri makanan dan minuman
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	3,06	2,99	2,24	2,32	3,16
2	DLTA	0,58	0,59	0,58	0,49	0,52
3	INDF	0,80	0,76	0,80	0,50	0,55
4	ROTI	0,55	0,59	0,71	0,72	0,78
5	SKLT	1,44	1,40	1,62	1,62	1,53
6	ULTJ	0,94	0,99	0,94	0,68	0,80
7	MYOR	1,40	1,37	0,24	0,24	1,31
8	ADES	0,97	0,91	0,70	0,70	0,72
9	ICBP	1,12	1,12	1,09	0,45	0,48
10	MLBI	1,15	1,28	0,68	2,89	0,75
11	CAMP	0,3	0,21	1,05	1,03	1,19
12	KEJU	1,55	1,59	1,66	1,15	1,30
Rata-Rata		1,16	1,15	1,03	1,07	1,09
Perkembangan			(0,43)	(10,80)	3,90	2,35
Rata-Rata Perkembangan						(1,25)

Sumber : Data Diolah (Lampiran),2023

Pada tabel 1.3 terlihat data *total asset turnover* industri makanan dan minuman tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *total asset turnover* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 1,25%. Data rata-rata tertinggi dari *total asset turnover* industri makanan dan minuman tahun 2017 yakni sebesar 1,22 kali. Data rata-rata terendah dari *total asset turnover* industri makanan dan minuman tahun 2021 yakni sebesar 0,98 kali. Peningkatan dalam mengelola *total asset turnover* dalam suatu industry, maka akan mengakibatkan

peningkatan dalam memperoleh keuntungan. Penurunan nilai dari *total asset turnover* menunjukkan ketidak efisien manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki. Selanjutnya data *debt to equity ratio* industri makanan dan minuman selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Debt to Equity Ratio Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35
2	DLTA	17,20	18,70	17,56	20,24	29,65
3	INDF	88,00	93,00	77,00	106,00	107,00
4	ROTI	60,00	50,00	50,00	40,00	50,00
5	SKLT	106,90	120,30	107,90	90,20	64,10
6	ULTJ	23,30	26,35	16,86	83,07	44,15
7	MYOR	103,00	106,00	92,00	75,00	75,00
8	ADES	99,00	83,00	45,00	37,00	34,00
9	ICBP	0,55	0,51	0,45	0,50	0,45
10	MLBI	140,00	153,00	103,00	166,00	233,50
11	CAMP	0,44	0,13	0,13	0,14	0,97
12	KEJU	0,42	0,43	0,83	1,26	1,48
Rata-Rata		57,75	55,93	44,49	53,64	55,22
Perkembangan			(3,16)	(20,45)	20,57	2,95
Rata-Rata Perkembangan						(0,02)

Sumber : www.idx.co.id,2023

Pada tabel 1.4 terlihat data *debt to equity ratio* industri makanan dan minuman tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *debt to equity ratio* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 0,02%. Data rata-rata tertinggi dari *debt to equity ratio* industri makanan dan minuman tahun 2017 yakni sebesar 68,95%. Data rata-rata terendah dari *debt to equity ratio* industri makanan dan minuman tahun 2020 yakni sebesar 53,28%. Penurunan dari *debt to*

equity ratio diakibat dari penurunan utang industry dan ini akan mengakibatkan peningkatan pada laba yang akan diperoleh industry tersebut. Sebaliknya apabila semakin meningkatnya *debt to equity ratio* dari perusahaan maka akan semakin menurunkan kepercayaan atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kerugian dari perusahaan dan secara langsung dapat menurunkan laba perusahaan. Sehingga dapat menurunkan minat investor untuk mengambil industry tersebut. Selanjutnya data harga saham sub sektor industri makanan dan minuman selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Harga Saham Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	1290	1375	1670	1785	1830
2	DLTA	4590	5500	6800	4400	3740
3	INDF	8780	7450	7925	6850	6325
4	ROTI	1275	1200	1300	1360	1360
5	SKLT	1100	1500	1610	1565	2420
6	ULTJ	1295	1350	1680	1600	1570
7	MYOR	2020	2620	2050	2710	2040
8	ADES	885	920	1045	1460	3290
9	ICBP	8900	8900	11150	9575	8700
10	MLBI	14120	16133	9517	8183	9200
11	CAMP	1485	1031	374	302	238
12	KEJU	1290	1370	940	1335	1185
Rata-Rata		3919,17	4112,42	3838,42	3427,08	3491.50
Perkembangan			4,93	(6,66)	(10,72)	1,88
Rata-Rata Perkembangan						(2,64)

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.5 terlihat data harga saham industri makanan dan minuman tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari harga saham berfluktuasi dengan

rata-rata perkembangan menurun sebesar 2,64%. Data rata-rata tertinggi dari harga saham industri makanan dan minuman tahun 2019 yakni sebesar Rp.3.010. Data rata-rata terendah dari harga saham industri makanan dan minuman tahun 2017 yakni sebesar Rp.2.654. Dari paparan fakta-fakta secara factual, yang di gambarkan dengan data kuantitatif dari industry yang terdapat gap dari penelitian ini. Penelitian terdahulu Abibin (2019) berpendapat bahwa secara parsial *Asset Turnover* dan *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan ini bertentangan dengan pendapat dari Rosdiana (2020) bahwa *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh dan berhubungan positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh peneliti lainnya Habibi (2021) berpendapat bahwa *debt to equity*, *net profit margn*, *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dan *debt to equity* berrhubungan negative terhadap harga saham.

Sehubungan dengan anomali dari peneliti terdahulu, maka peneliti ingin meneliti lebih fokus dan komprehensif tentang rasio-rasio keuangan dan laba bersih dengan judul : **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan dari *current ratio* sub sektor industri makanan dan minuman berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 1,45%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham dari industri tersebut
2. Perkembangan dari *net profit margin* subsektor industri makanan dan minuman berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 5,47%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi secara tidak langsung harga saham
3. Perkembangan dari *total asset turnover* sub sektor industri makanan dan minuman berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 1,25%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba dan secara tidak langsung dapat terhadap harga saham
4. Perkembangan dari *debt to equity ratio* sub sektor industri makanan dan minuman berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 0,02%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham.
5. Perkembangan dari harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 2,64%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

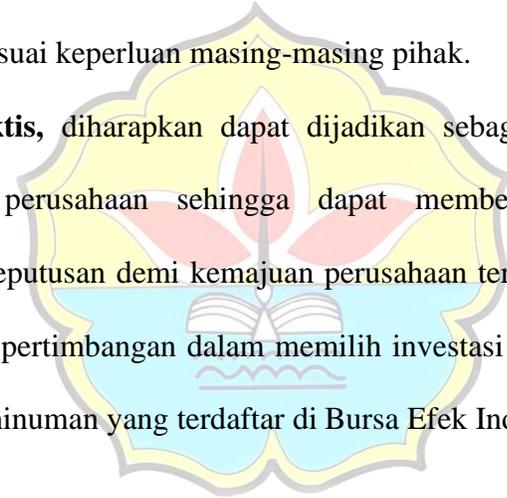
Dari rumusan masalah terdahulu maka dapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi peneliti, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

- a. **Manfaat Akademis**, merupakan sarana dan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.
- b. **Manfaat Praktis**, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan tersebut. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih investasi pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Husnan,2013:6)

Menurut Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya, terlihat sebagai berikut : (Darsono,2015:21)

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepinpinannya.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2013:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh

sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.

Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *Sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) Manajemen keuangan merupakan keuangan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Menurut Sutrisno (2012:3) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Jadi dengan demikian dapat

dikatakan bahwa, manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengumpulkan dana, menggunakan dana dan membagikan dana dengan tujuan memperoleh profit atau keuntungan.

Menurut Fahmi (2011:13) Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Ada beberapa Fungsi keuangan menurut Harmono (2012:6), fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi tiga keputusan utama:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana seorang manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko ini akan mempengaruhi tujuan dan nilai suatu perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Deviden

Deviden merupakan hasil pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock devident*), pemecah saham (*stock split*), dan penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Riyanto (2016:56) bahwa kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2013:113) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2010:13) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan

berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011:1) menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Menurut Fahmi (2011:20) suatu analisis laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu di perlukan.

Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan di harapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang

dibuatnya. Menurut Kasmir (2013:9) laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Pada praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan laporan catatan atas laporan keuangan, Kasmir (2013:28) :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2013:28) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan di maksudkan adalah posisi jumlah atau jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2013:29) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang di sebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2013:29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang di miliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2013:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2013:30) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang member informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu di beri penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Menurut Standar Akutansi Keuangan (Ikatan Akutansi Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, Hery (2016:5). Menurut Fahmi (2011:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan

laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dalam buku Fahmi (2011:24).

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio dapat di pahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantaranya laporan keuangan. Sedangkan menurut Fahmi (2011:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial* rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan

cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Sedangkan menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan. Berikut ini dapat dilihat pembagian analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:142) terdiri dari lima kelompok rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan *asset*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Dari kelima Rasio keuangan tersebut penulis memilih tiga rasio keuangan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Dimana rasio Likuiditas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya, yang diwakili oleh *Working capital to total asset*. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yang diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang diwakili *net profit Margin* dan *gross profit margin*.

2.1.6 *Current Ratio*

Riyanto (2016:68) bahwa *current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Maknanya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* . Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menurut Kasmir (2013:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan juga *Current Ratio* menurut Munawir (2012:72) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Pengertian *Current Ratio* menurut Sutrisno (2011:43) *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabiliti*.

Berdasarkan pengertian para ahli maka bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan

kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

(Riyanto,2016:68)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.7 Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net profit margin* termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Riyanto (2016:133) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah perhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan (Nachrowi,2016:102). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan kurang baik.

Menurut Sutrisno (2011:62) menyatakan bahwa : *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional.

Wibowo (2011:97) mengungkapkan bahwa *ratio net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjuala. Menurut Riyanto (2016:133), rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.8 Total Asset Turnover

Pengertian *total asset turnover* menurut Kasmir (2013:185) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Dan juga pengertian *Total asset turnover* menurut Brigham (2011:75) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Sedangkan pengertian *Total asset turnover* menurut Munawir (2012:62) adalah : *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Menurut Riyanto (2016:97) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah : (Riyanto,2016:97)

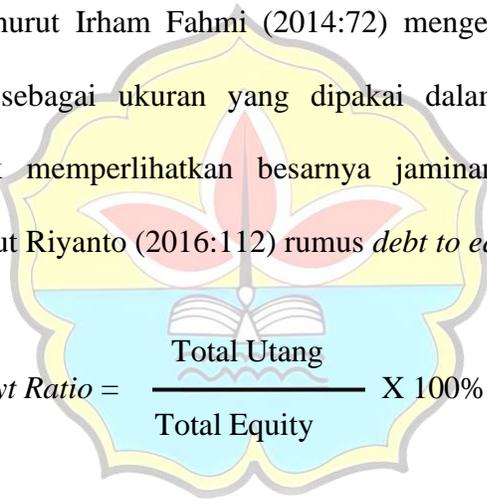
$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.9 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal

yang digunakan untuk membayar utang (Munawir,2013:114). Menurut Riyanto (2016:112), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau leverage adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap equity yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Husnan (2013,145) *debt to equity ratio* mendefinisikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya atas pengelolaan asset yang dipunyai perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014:72) mengenai *debt to equity ratio* mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Riyanto (2016:112) rumus *debt to equity ratio* yakni :


$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2.1.10 Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2015:359) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan

menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (Bond), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang .

Investasi dalam sekuritas adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian

tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain/capital loss*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut.

Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya.

2.1.11 Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas.

Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

a. Saham Biasa (Common stock)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Common Stock ini memiliki beberapa jenis yaitu :

- a) *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.
- b) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c) *Defensive Stock* (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d) *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-

barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.

e) *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

f) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

b. Saham Istimewa (Common preferred)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2015:368) saham *preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

a. *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

- b. *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.
- c. *Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*)

2.1.12 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Jogianto,2012:113). Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:111) Harga Saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktauhan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
- b. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham dengan melakukan analisis terhadap fundamental keuangan perusahaan

Pada umumnya Saham berwujud selembarnya yang mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widodoatmojo (2016:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga

saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2011 : 26) adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan

ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2014:211) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan lain-lain.

1. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities* (Sutrisno,2011:43). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Hartaroe (2020), berpendapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah semakin tinggi *Current Ratio*, maka Harga Saham perusahaan semakin meningkat, dan *Current Ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap tingkat keuntungan perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara harga laba bersih dengan penjualan. Rasio ini

menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan (Nachrowi,2016:102). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan kurang baik. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dari perusahaan Rosdiana (2020) berpendapat bahwa *Net Profit Margin* meningkat akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Dimana *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan (Munawir,2012:62). Hasil dari *Total Asset Turnover* menunjukkan berapa kali perputaran aset yang dapat menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets*. Jika *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan

meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Rosdiana (2020), menyatakan bahwa : Semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan asset, mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan selanjutnya akan meningkatkan harga saham. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2010:303) , *debt to equity ratio* merupakan gambaran sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio itu semakin baik, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Dengan demikian *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Maka apabila kewajiban perusahaan besar itu akan menurunkan laba yang

dihasilkan oleh perusahaan secara tidak langsung akan menurunkan harga saham di pasar. Abidin (2019), bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham dari perusahaan.

2.1.14 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kajian ilmiah. Penelitian terdahulu dapat juga sebagai dasar penguat dari peneliti untuk melihat bagaimana bila dibandingkan dengan fenomena yang ditemukan pada penelitian. Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan atau referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

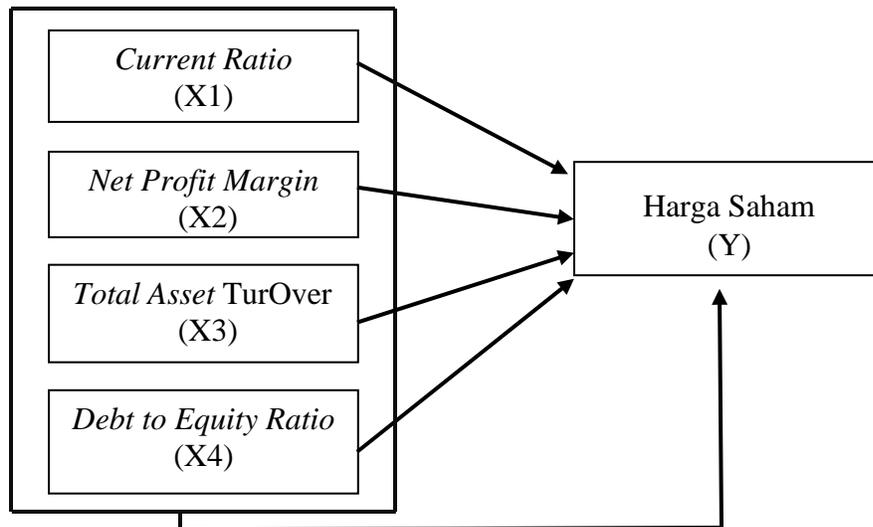
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abidin (Jurnal Bisnis dan Komunikasi,2019)	Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Customer Good</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara Simultan ROE, ATO, NPM, CR, DER dan Beta berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, namun secara parsial ATO, CR, Beta tidak signifikan terhadap Harga Saham
2	Nurlia	Pengaruh Rasio	Secara simultan

	(Jurnal Sains terapan No.1 vol.2, 2019)	Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 78% dan sisanya 22% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham hanya NPM yang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Rosdiana (Jurnal EMBA vol 4 No2 Juni 2020)	Pengaruh ROE, NPM, CR, TATO, EPS dan DER Terhadap Harga Saham pada industri perbankan BEI 2015-2018	Secara parsial NPM, TATO, CR dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI dengan nilai yang sama yaitu 0,000 secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI dengan nilai 0,006. Secara simultan ROE, NPM, CR ,TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Brina Putri Hartaroe, Ronny Malavia Mardani, M Khoirul ABS (e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fak Ekonomi Unisma,	Pengaruh <i>Current Ratio, Net profit margin, Debt to Equity</i> dan <i>Earning PerShare</i> terhadap Harga Saham Pada Industri <i>Food and Beverage</i>	Hasil penelitian bahwa secara simultan <i>Current Ratio, Net profit margin, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning PerShare</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>net profit margin</i> dan <i>Earning</i>

	2020)		<i>PerShare</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan <i>net profit margin</i> dan <i>earning PerShare</i> berpengaruh positif.
5	Romanus Dwiki Habibi (Journal Riset JRMA, ISSN:2337-56xx, Vol X, No XIX, 2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Textile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian bahwa <i>debt to equity</i> , <i>net profit margin</i> , <i>asset turnover</i> dan <i>earning pershare</i> berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham. Sedangkan secara parsial <i>debt to equity</i> berpengaruh negatif dan <i>earning pershare</i> , <i>net profit margin</i> , <i>current ratio</i> berpengaruh secara positif terhadap harga saham

2.1.15 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2016:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dibuatlah gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.16 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:43) hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- 1 Ada pengaruh dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *ddebt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- 2 Ada pengaruh dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *ddebt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2016:123)

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas, dan sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Jenis data pada penelitian adalah data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2016:225). Serta sumber data berasal dari laporan keuangan pada emiten-emiten industry makanan dan minuman yang sudah *listing* di bursa efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021 dengan situs yakni www.idx.co.id.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sugiyono (2016:61) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang

mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:80). Populasi dari penelitian ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 18 (delapan belas) emiten.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2016:81). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:84) *Non-probability sampling* atau *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria yang akan ditarik pada penelitian ini yakni :

Tabel 2.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Emiten yang <i>listing</i> pada industri sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021.	18
2.	Emiten pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten delisting dari sub sector industry.	12
Jumlah Sampel		12

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 (dua belas) emiten, ini terlihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta,Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur,Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo,Tbk
5	SKLT	PT Sekar Laut,Tbk
6	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading,Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah,Tbk
8	ADES	PT Akasha Wira International,Tbk
9	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Deskriptif Kualitatif, Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.(Sugiyono,2016:91)
2. Deskriptif Kuantitatif, Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian

2.2.6 Alat Analisis

Alat analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada uraian terdahulu. Metode dalam analisis yakni dengan metode kuantitatif yang tertuang sebagai berikut :

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana banyak perusahaan data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu dan secara series (Suliyanto,2015:112). Adapun formulasi dari persamaan regresi liniear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham

X_{1it} = *Current Ratio*

X_{2it} = *Net Profit Margin*

X_{3it} = *Total Asset TurOver*

X_{4it} = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

i = Waktu

t = *Cross-Section*

e = error

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2012:161) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi $< 0,05$

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2016:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF $>$

10 atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali,2016:99). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed)

lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016:103)

c. Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen kinerja keuangan yang diukur dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap variabel dependen yakni Harga Saham pada sub sector industri makanan dan minuman selama tahun 2017 – 2021. Menurut Priyatno, (2016:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

5. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap variabel dependen yakni Harga Saham pada sub sector industri kosmetik dan keperluan rumah Tangga selama tahun 2017 – 2021. Menurut Priyatno, (2016:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$
3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \%$ df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5. Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

d. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2016:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan

dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan

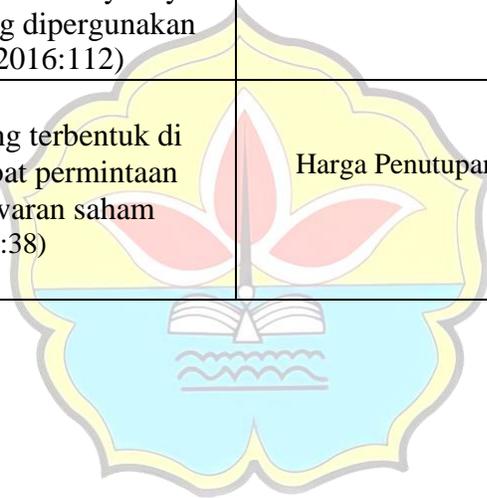
2.2.7 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Riyanto,2016:68)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	Rasio mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya atau seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional. (Riyanto,2016:133)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	%	Rasio

<p><i>Total asset turnOver</i></p> <p>(X₃)</p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. (Riyanto,2016:97)</p>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	<p>Kali</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>(X₄)</p>	<p>Rasio untuk mengetahui berapa bagian dari setiap <i>equity</i> yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang dipergunakan (Riyanto,2016:112)</p>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$	<p>%</p>	<p>Rasio</p>
<p>Harga Saham</p> <p>(Y)</p>	<p>Harga yang terbentuk di pasar akibat permintaan dan penawaran saham (Ang,2013:38)</p>	<p>Harga Penutupan</p>	<p>Rp</p>	<p>Rasio</p>



BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudia disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)

4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Insfrastructure, Utillities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

3.2 Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman

Industri sub sector makanan dan minuman adalah bagian dari industri manufaktur dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

3.2.1.1 Sejarah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sejarah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV. Thajaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Industri jababeka II, JL. Industri Selatan 3 Blok GG No.1. Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat. Sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesoun Investment Limited (82,02%).

Induk usaha Wilmar Cahaya Tbk adalah Wilmar International limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan

anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan merupakan industri minyak nabati (berupa kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas: Hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang di hasilkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah Crude Palm Oil (CPO) Dan Palm Kernel serta turunnya. Pada 10 juni 1996, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdata saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (IPO) kepada masyarakat sebesar 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- Per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 juli 1996.

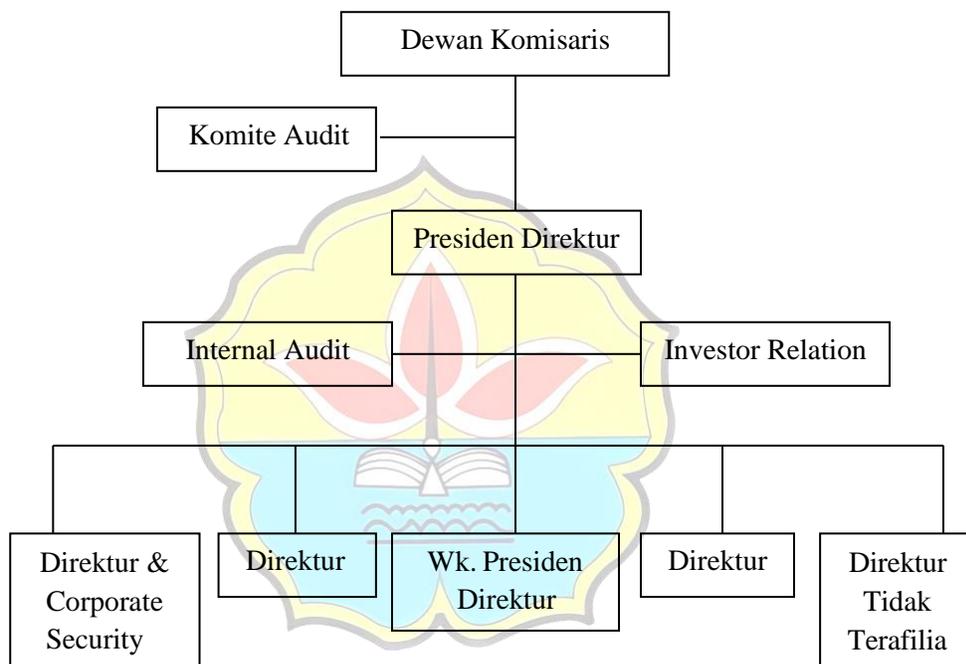
3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan

selanjutnya yaitu Presiden Direktur yang membawahi sekretaris perusahaan dan Auditor internal.

Adapun struktur organisasi dari PT Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



Sumber : PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur

tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada

manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

3.2.2 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

3.2.2.1 Sejarah PT Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur Jawa Barat. PT Delta Djakarta Tbk, (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan bir Jerman bernama NV Archipel Brouwerij. Perseroan belakangan dibeli oleh Firma Belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan mengganti namanya menjadi PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada Perang Dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada 1984 PT Delta Djakarta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Kini Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri bir dalam negeri. Era 1990-an merupakan periode ketika penanaman modal asing di

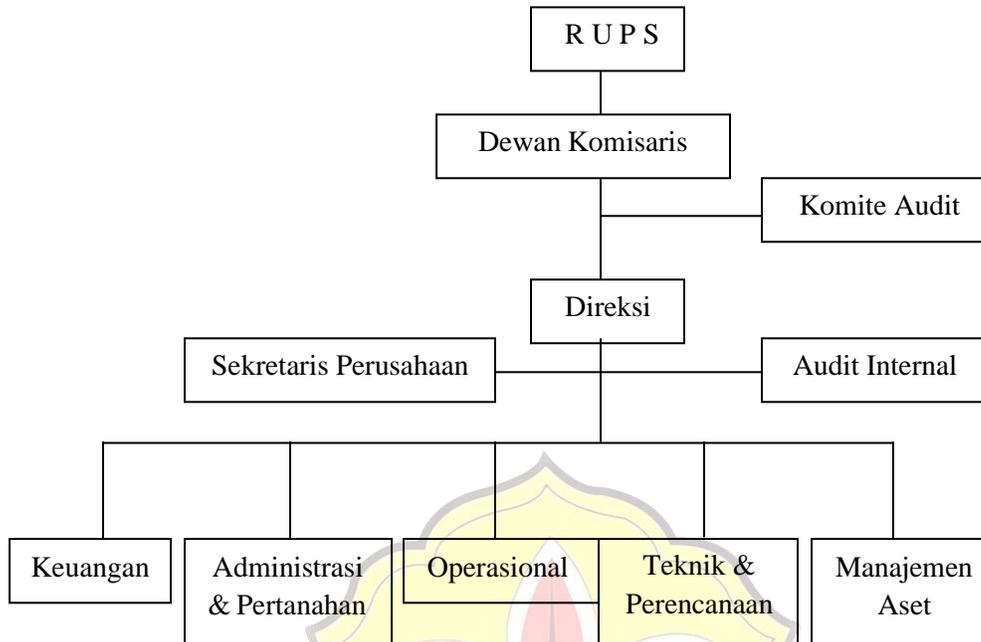
Indonesia mengalir deras. Pemerintah provinsi Jakarta Raya (DKI Jakarta) juga merupakan salah satu pemegang saham terbesar di Perseroan.

Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestic Indonesia dengan sejumlah merk diantaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merk “Batavia”. Dan Kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT Delta Djakarta ke Negara tetangga, Timor Leste. DLTA adalah pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte Ltd (Pengendalian (58,33%) dan Pemda Dki Jakarta (23,34%).

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Direktur utama yang membawahi sekretaris perusahaan.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk



Sumber : PT. Delta Djakarta Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan

keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

3.2.3.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik

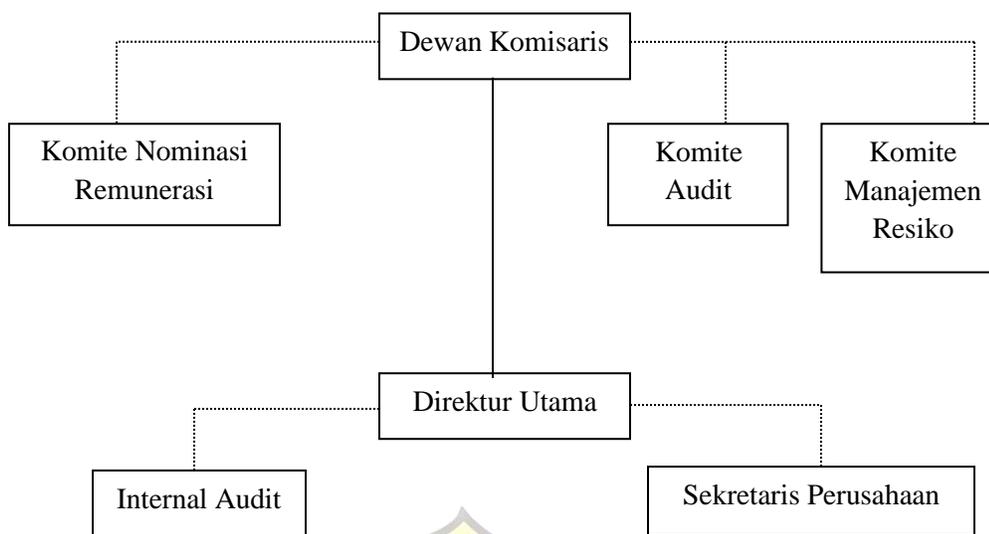
dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) .

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur



Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan

eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

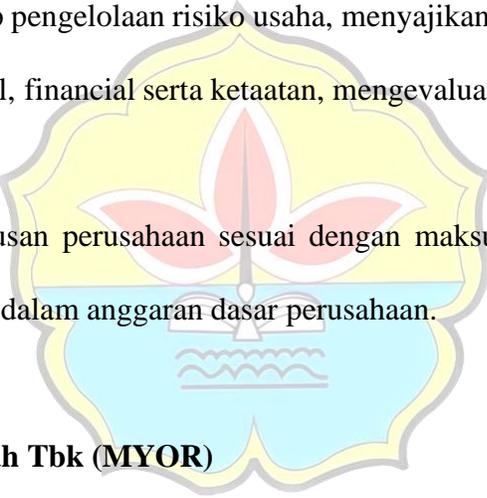
Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.



3.2.4 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

3.2.4.1 Sejarah PT. Mayora Indah Tbk

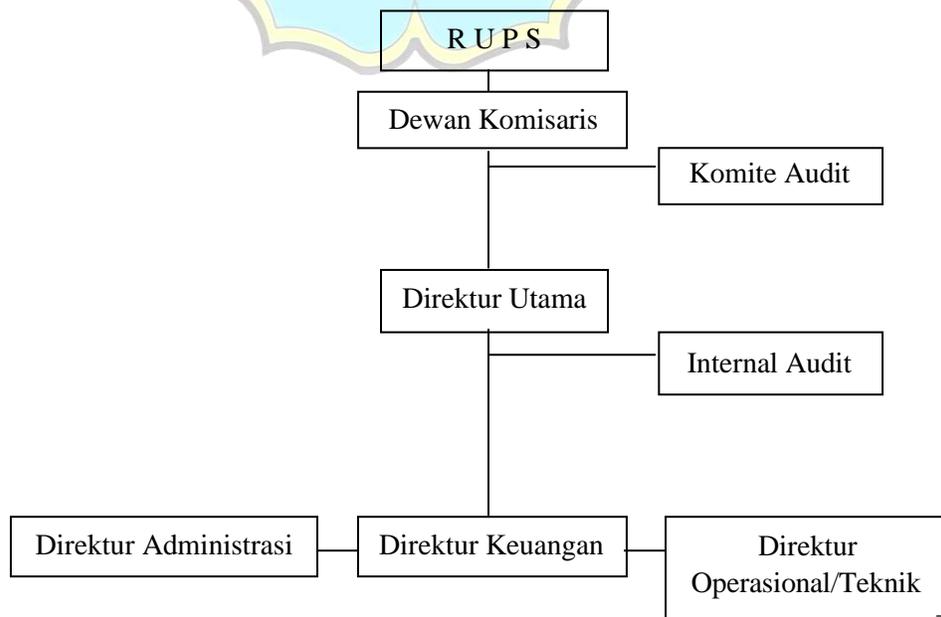
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual

produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Mayor Indah,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber : PT. Mayora Indah Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.5 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

3.2.5.1 Sejarah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

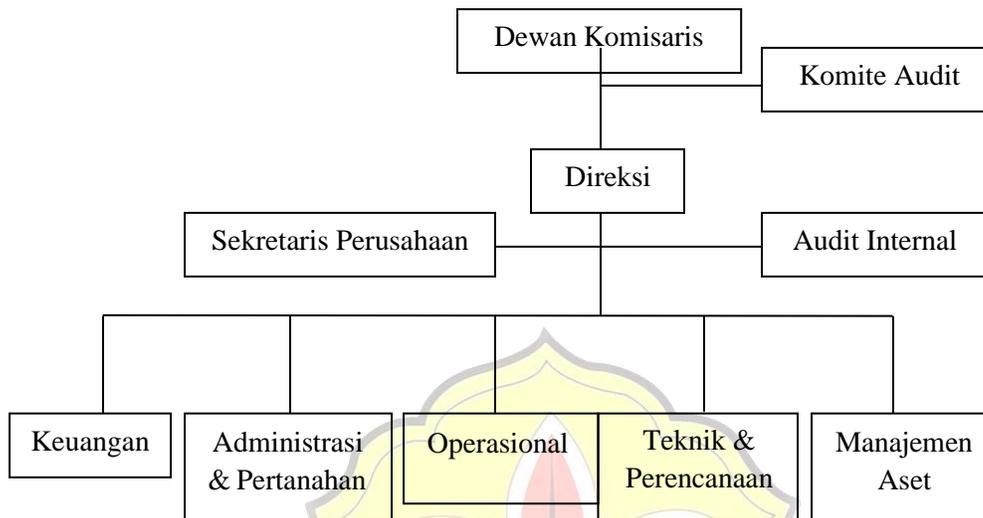
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

3.2.7.2 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana

dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk



Sumber : PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan

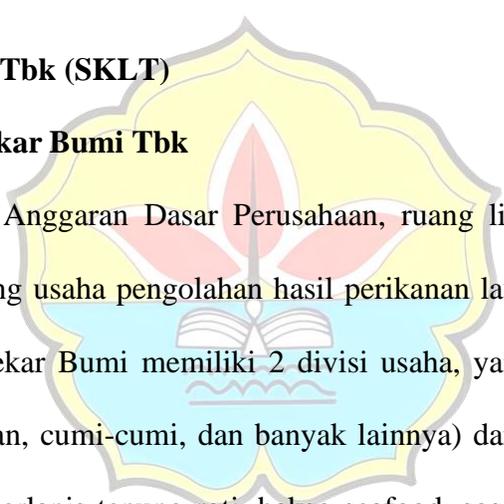
keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.6 PT. Sekar Bumi Tbk (SKLT)

3.2.6.1 Sejarah PT Sekar Bumi Tbk

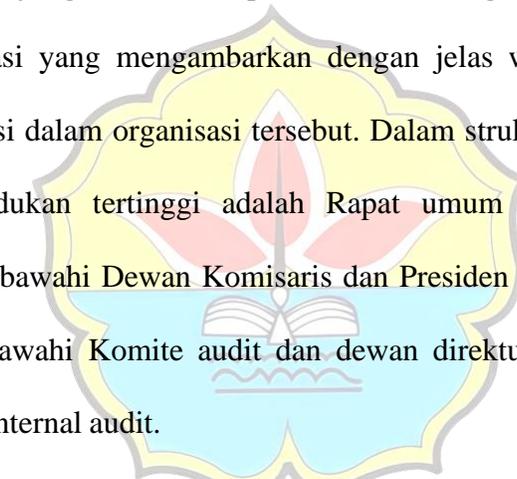


Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar

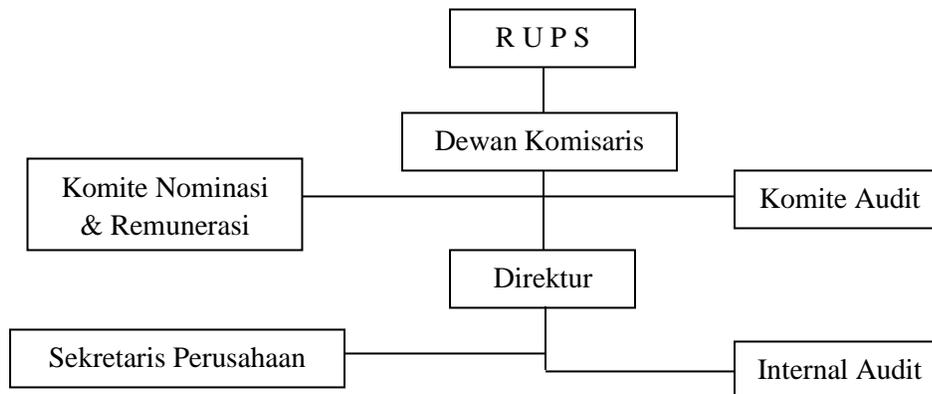
Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).

3.2.6.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Sekar Laut Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan internal audit.



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk



Sumber : PT. Sekar Bumi Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

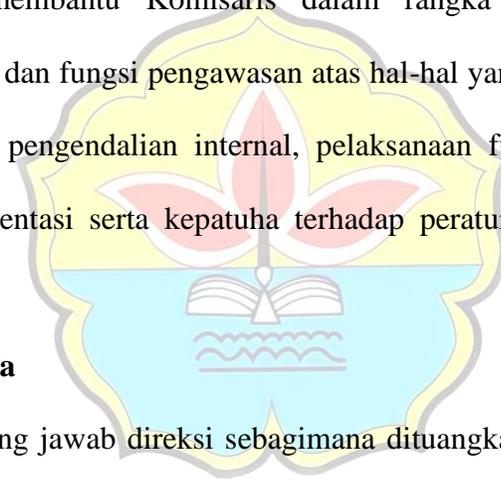
Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.



3.2.7 PT Akasha Wira International,Tbk (ADES)

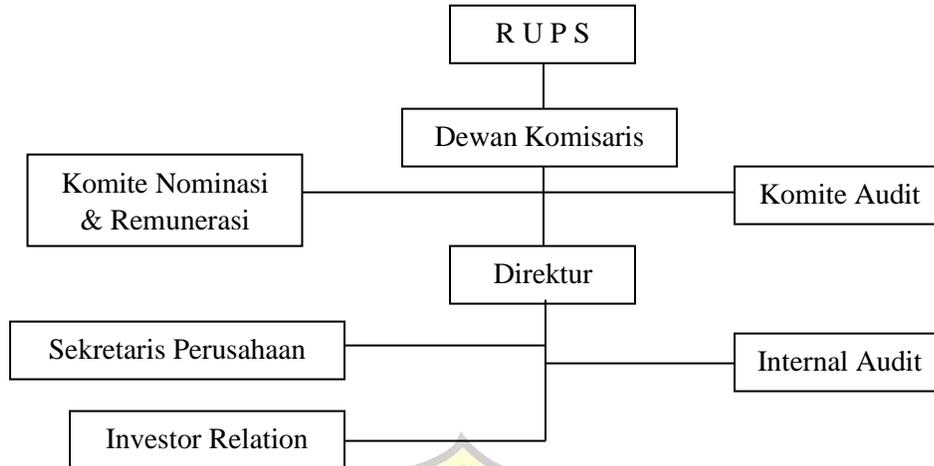
3.2.7.1 Sejarah PT. Akasha Wira International,Tbk

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha PT. Akasha Wira International,Tbk.

3.2.7.2 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International,Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Akasha Wira International,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Dewan Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal. Adapun struktur organisasi dari perusahaan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International,Tbk



Sumber : PT. Akasha Wira International,Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan

eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

3.2.8 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

3.2.8.1 Ultrajaya Milk Industry Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Ahmad Prawiradjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (perseroan) dari tahun ketahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka dibidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT

(Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita” dan tahun 1981 memproduksi minumannah UHT dengan merk dagang “The Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerja sama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 untuk berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan Juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat IPO (Initial Public Offering). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990. Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri susu kental manis dan ditahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk. Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT

Unilever Indonesia dan mengadakan perjanjian produksi untuk memproduksi dan mengemas minimum UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

3.2.8.2 Struktur Organisasi Ultrajaya Milk Industry Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.



Sumber : Ultrajaya Milk Industry Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

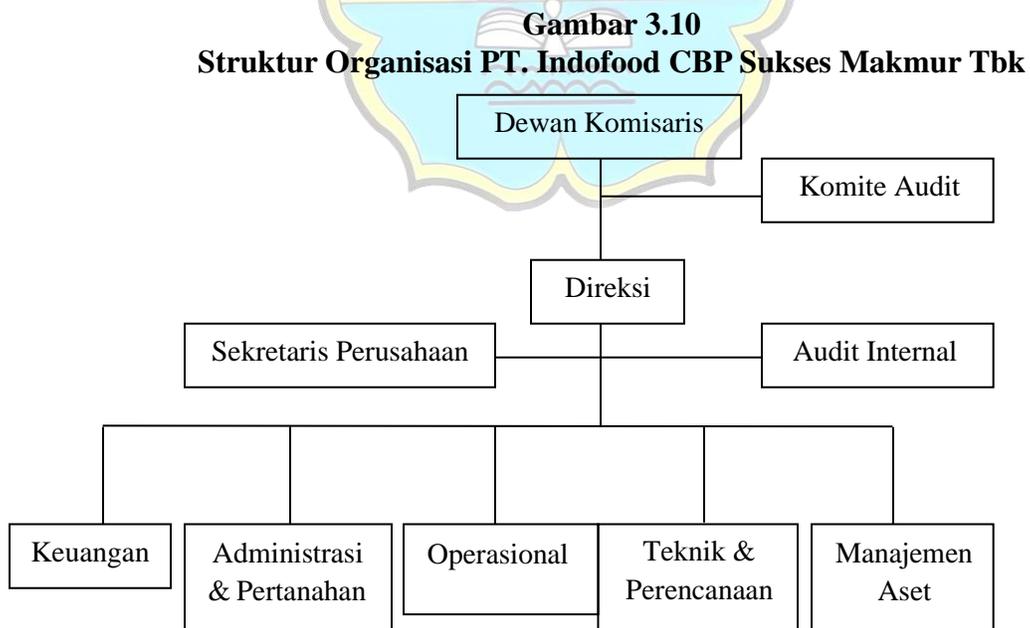
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

5. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.2.8.3 Struktur Organisasi Indofood CBP Sukses Makmur

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.



Sumber : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

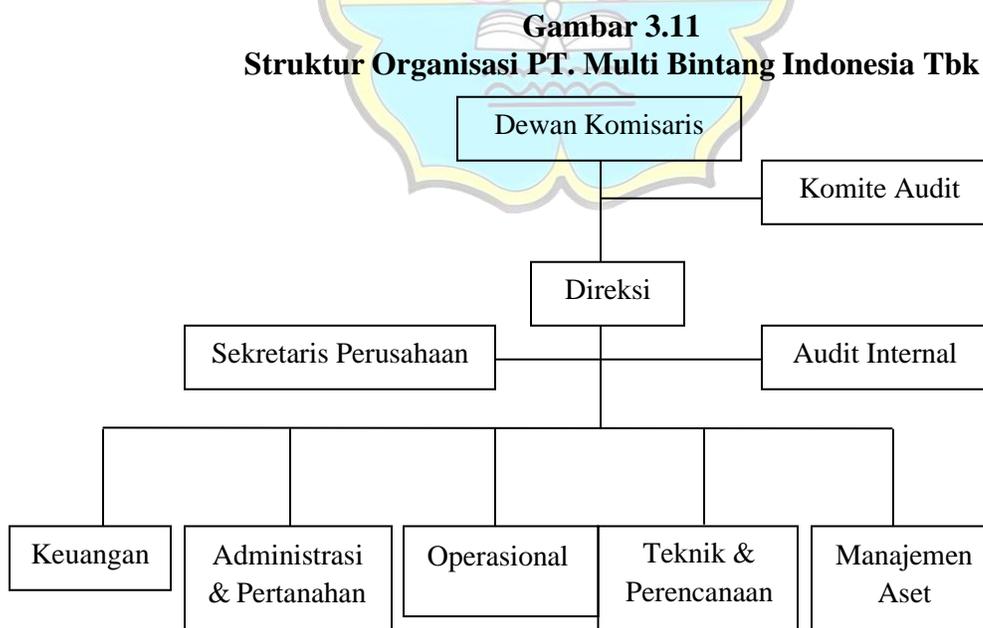
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

6. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.2.8.4 Struktur Organisasi Multi Bintang Indonesia

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.



Sumber : Multi Bintang Indonesia Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

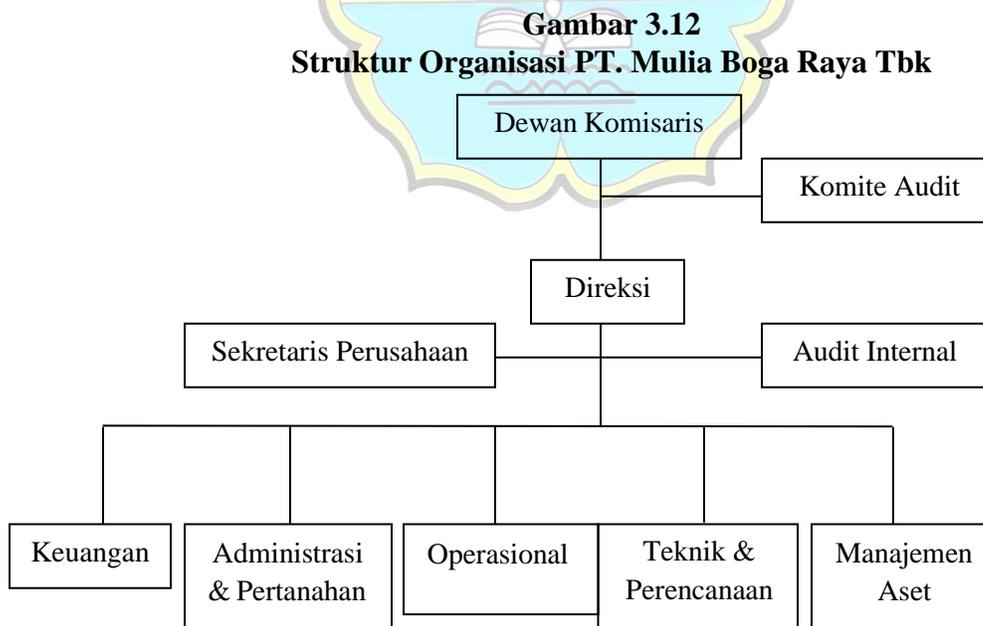
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

7. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.2.8.5 Struktur Organisasi Mulia Boga Raya

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Mulia Boga Raya Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.



Sumber : Mulia Boga Raya Tbk

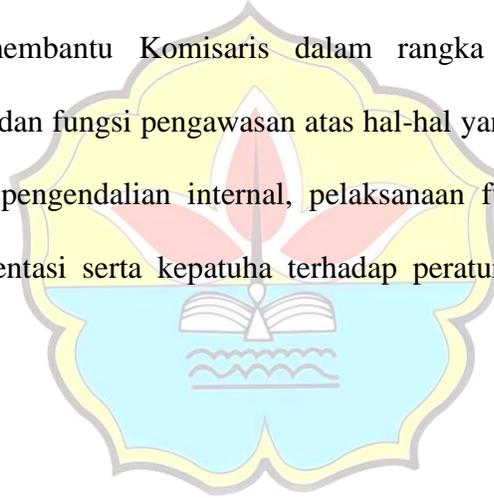
Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.



3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

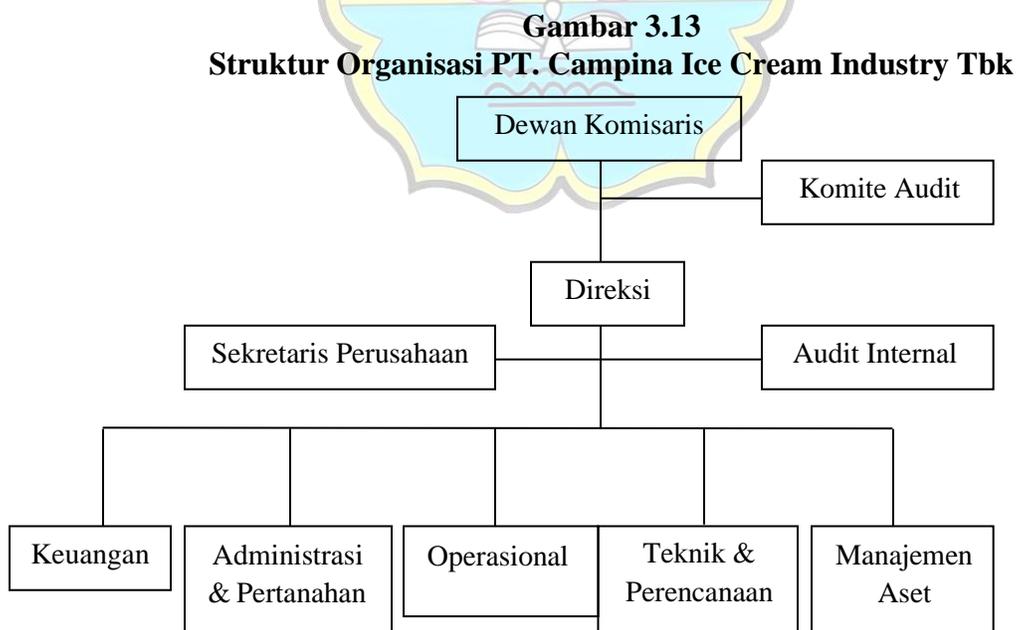
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

8. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.2.8.6 Struktur Organisasi Campina Ice Cream Industry

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.



Sumber : Campina Ice Cream Industry Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

9. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada sub bab ini merupakan akumulasi dari bab-bab terdahulu. Dimana pada sub bab hasil penelitian ini untuk merealisasikan dari sub bab hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya. Pada sub bab ini pemakaian alat-alat analisis cenderung didominasi oleh alat statistik yang sudah dicakup kedalam aplikasi SPSS 22.0. Ini diawali oleh uji data yang digunakan pada penelitian.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dari variabel independen maupun variabel dependen, sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu ; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali,2011:42)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada suatu model regresi yang baik adalah model regresi memiliki data yang distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang diuji adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu atau tidak.

Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data-data residual itu berdistribusi normal atau tidak, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 atau ($Z < 0,05$) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:100) .

Tabel 4.1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3087.99906259
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.173
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,100 > 0,05$),. Maknanya bahwa data-data residual pada penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian InflationFactor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% ($tolerance > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa data-data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Sunyoto,2013:65). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2berikut :

Tabel 4.2
Collinearity Statistik

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.873	1.145
X2	.465	2.149
X3	.470	2.126
X4	.903	1.108

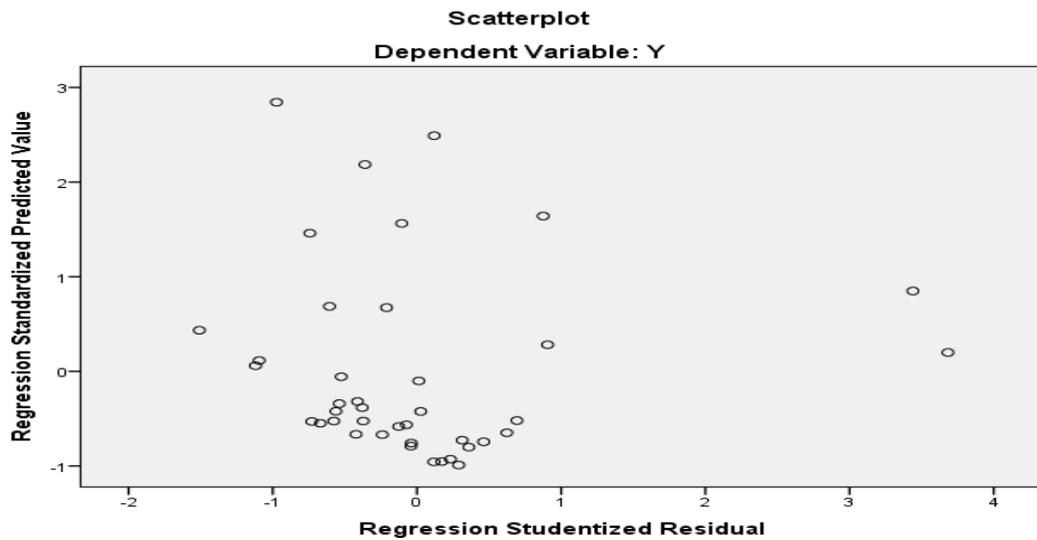
a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen (bebas) yakni kinerja keuangan yang diukur dari : *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sedangkan nilai *tolerance* semua variabel independen (bebas) yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas) yang nilainya lebih dari 10%. Maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent. Dan data-data residual pada penelitian dapat dimasukkan kedalam suatu model.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari data-data residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi (Sunyoto, 2013:69). Berikut terlihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Dari gambar 4.2 yakni grafik *scatterplot* tersebut terlihat titik-titik data residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan dari uji asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas pada data-data residual tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai runs test. Pada hasil penelitian terlihat pada tabel 4.3 menghasilkan nilai runs test sebesar 0,224.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-653.92511
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	8
Z	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai runs test lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian nilainya adalah $0,149 > 0,05$. Sehubungan dengan data-data residual lolos dari uji asumsi klasik, maka data-data residual tersebut dapat dimasukkan kedalam suatu model persamaan regresi linear berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari : *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yakni harga saham pada sub sector industri makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel yang menggambarkan bentuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0* dapat dilihat hasil hitungannya pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel. 4.4
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5521.001	956.708		5.771	.000
	x1	-1.450	1.206	-.144	-1.202	.234
	x2	34.131	33.320	.168	1.024	.310
	x3	-1954.713	795.948	-.400	-2.456	.017
	x4	34.175	8.813	.456	3.878	.000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 4 , diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5521,001 - 1,450 X_1 + 34,131 X_2 - 1954,713 X_3 + 34,175 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi atau a yang positif 5521,001. Maknanya apabila semua variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari : *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dianggap konstan (0), maka nilai harga saham akan meningkat sebesar Rp.5.521,001,-
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* (b₁) yang negatif sebesar 1,450. Maknanya, apabila *current rati* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar Rp. 1,450,-
3. Nilai koefisien regresi *net profit margin* (b₂) yang positif sebesar 34,131. Maknanya, apabila *net profit margin* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp. 34,131,-

4. Koefisien regresi *total asset turnover*(b_3) yang negatif sebesar 1954,713. Maknanya, apabila *total asset turnover* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar Rp.1.954,713,-
5. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (b_4) yang positif sebesar 34,175. Maknanya, apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.34,175,-

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan (uji-F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*(X_1), *net profit margin*(X_2), *total asset turnover* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4), secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis pertama (1) yang tertuang pada bab dua (2) terdahulu. Berdasarkan hasil hitungan dari data pada penelitian menggunakan *software* SPSS 22.0 maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255243898.426	4	63810974.606	6.238	.000 ^b
	Residual	562608554.424	55	10229246.444		
	Total	817852452.850	59			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x_4 , x_2 , x_1 , x_3

Tabel 4.5 menunjukkan nilai dari F_{hitung} sebesar 6.238 dan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan maka H_a diterima atau signifikan. Dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapat F_{hitung} sebesar 6.238. Sedangkan F_{tabel} didapat dari derajat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan, df penyebut adalah $(n-k)$ dari tabel akan didapat $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$, $df = 55 (60 - 4 - 1 = 55)$. Maka nilai F_{tabel} sebesar 2,64. Kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapat $F_{hitung} > F_{tabel} (6.238 > 2,64$ dan $pro\ sig > \alpha (0,000 < 0,05)$. Ini berarti bahwa terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau ada pengaruh signifikan kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin* *total asset turnover*, *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk melihat apakah kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), *total asset turnover* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4), secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis kedua (2) yang tertuang pada bab dua (2) terdahulu

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka dinyatakan terdapat pengaruh antar variabel independen (X) yakni *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen (Y) yakni harga saham. Atau Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ (nilai

signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antar variable independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio, net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yakni harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan dari olahan data pada penelitian menggunakan *software SPSS 22.0* maka dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Uji t
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5521.001	956.708		5.771	.000
x1	-1.450	1.206	-.144	-1.202	.234
x2	34.131	33.320	.168	1.024	.310
x3	-1954.713	795.948	-.400	-2.456	.017
x4	34.175	8.813	.456	3.878	.000

a. Dependent Variable: y

Dengan nilai t_{tabel} dengan α (0,05) dan df (N-K-1) = 55 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penjelasan *current ratio*(X_1)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1.202 dan $pro.sig$ sebesar 0,234. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} -1.202 < 1,689) dan $prop.sig$ (0,234) > α (0,05). Maka dimaknakan bahwa secara

parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Penjelasan *net profit margin*(X_2)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.024 dan *prop.sig* sebesar 0,310. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ($1.024 < 1,689$) dan *prop.sig* ($0,310 > \alpha (0,05)$). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Penjelasan *total asset turnover* (X_3)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2.456 dan *prop.sig* sebesar 0,017. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ($-2.456 > 1,689$) dan *prop.sig* ($0,017 < \alpha (0,05)$). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima.

d. Penjelasan *debt to equity ratio* (X_4)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.878 dan *prop.sig* sebesar 0,000. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ($3.878 > 1,689$) dan *prop.sig* ($0,000 < \alpha (0,05)$). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya karena persamaan regresi linier berganda dari Y atas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 telah ditentukan, maka untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen (Y) yakni harga saham. Akan dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.612	.662	3198.31932	.337

a. Predictors: (Constant), x_4 , x_2 , x_1 , x_3

b. Dependent Variable: y

Dari tabel 4.7 dapat dilihat Nilai R yaitu sebesar 0,659 atau 65.9% yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat diantara variabel dependen dengan independen sebesar 65.9%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.612 atau 61.2%. Ini bermakna variasi variabel dependen yakni harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat (4) variabel independen kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* sebesar 61.2%. Sedangkan sisanya 38,8% (100% - 61,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian

4.2 Pembahasan

Untuk mengimplementasikan rumusan masalah terdahulu yakni bagaimana pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* secara simultan maupun secara parsial terhadap *price earning ratio* pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut

4.2.1 Pengaruh Rasio Keuangan yang diukur dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yakni uji F (tabel 4.4) dari model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 6.238 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,64 serta nilai signya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α (0,05). Maknanya bahwa variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2028. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awika dkk (2019) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity*, *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, maka hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, terbukti. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh hasil hitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,2% bahwa besaran variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rachman (2020) bahwa secara simultan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Rasio Keuangan yang diukur dari *Current ratio*, *Net Profit Margin*, *Total asset turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), yang mana dilakukan pengujian statistik atau uji parsial dengan uji-t. Adapun untuk membahas rumusan masalah tersebut dapat terjabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} dari *current ratio* sebesar -1.202 dan nilai sig 0,234. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dimaknakan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.202 < 1,689$) dan nilai signifikansi

0,234 > $\alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan Abidin (2019) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penurunan *current ratio* menyebabkan penurunan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan. Penurunan laba dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} dari *net profit margin* sebesar 1.024 dan nilai sig 0,310. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dimaknakan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.024 < 1,689) dan nilai signifikansi 0,310 > $\alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_2 diterima dan H_0 ditolak. Menurut Abidin (2019), bahwa *net profit margin* tidak mempengaruhi perolehan harga saham dari perusahaan dan mempunyai hubungan yang positif, dimana peningkatan *net profit margin* dapat mengakibatkan peningkatan harga saham suatu perusahaan. Ini juga sependapat dari hasil penelitian Rosdiana (2020) yang berpendapat bahwa *net profit margin* berhubungan positif terhadap harga saham pada industry perbankan.

3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} dari *total asset turnover* sebesar -2.456 dan nilai sig 0,017. Sedangkan nilai t_{tabel}

sebesar 1,689. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dimaknakan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.456 < 1,689$) dan nilai signifikansi $0,017 < \alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Abidin (2019) bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar 3.878 dan nilai sig 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Kemudian dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat dimaknakan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.878 > 1,689$) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha(0,05)$. Implementasi hipotesis ; H_0 ditolak dan H_4 diterima. Apabila *debt to equity ratio* tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Sehingga *value* perusahaan akan menurun, dan ini akan mengakibatkan harga saham yang didapat akan menurun. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Hartaroe dkk (2020) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini juga sependapat dengan peneliti Habibi bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa menunjukkan variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,238 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,64 serta nilai signya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α (0,05). Ini juga di dukung oleh hasil hitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 61,2% bahwa besaran variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Bahwa secara parsial variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*. Ada dua (2) variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham yakni *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* yang berpengaruh signifikan. Dimana nilai t_{hitung} dari kedua (2) variabel tersebut lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari α (0,05)

5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel independen yakni kinerja keuangan yang diukur dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*. Apabila ingin lebih akurat dan komprehensif harus ditambah variabel lainnya atau factor eksternal dari industrimakanan dan minuman.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menambah asset lancar sebab permintaan atas produk setiap tahunnya terus meningkat. Dilain sisi permintaan makanan dan minuman naik dan penawaran produk diperbanyak dan beragam. Apabila industri ini dapat merealisasikannya maka ini berdampak pada peningkatan perolehan laba. Sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan menaikkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki harga saham yang terus meningkat.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lainya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2019, *Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Customer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 2019
- Brigham, Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, PT Gelora Aksara Pratma, Jakarta
- Darmadji, Fakhuruddin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Implementasi*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, 2015, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep*, Edisi Kedelapan, Ganesha, Bandung
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabet, Bandung.
- Ghozali 2012, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, D, 2010, *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill Inc: New York
- Gumanti, Tatang Arya 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Medika, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul, H, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN.
- Harmono, Ilham, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung.
- Horne, James, dan John Warchowicz 2009, *Financial Management, Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, J, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Bandung.
- Hasibuan, Malayu, 2009, *Pengantar Manajemen*, Edisi kelima, Tiga Raksa, Jakarta
- Halim, Agus, 2013, *Teori Portofolio dan Aplikasinya*, Ganesa Indonesia, Bandung
- Husnan, S., dan Enny, P. 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP. AMP. YKPN.
- Kasmir, 2013, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Gelora Nusantara, Jakarta.

- Kamaludin, Indriani, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Seri Ilmu, Surabaya
- Martono, Harjito, 2014, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Bandung.
- _____, 2012, *Perhitungan Laporan Keuangan*, PT Grapindo, Jakarta
- Manulang, J.E, 2008, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Jembatan Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nachrowi, 2016, *Manajemen Keuangan dan Aplikasinya* , Tiga Serangkai, Jakarta.
- Nurlia, 2019, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* , Jurnal Sains terapan No.1 vol.2, 2019
- Riyanto, Bambang 2016, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* , Edisi Keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Rosdiana, 2020, *Pengaruh ROE, NPM, CR, TATO, EPS dan DER Terhadap Harga Saham pada industri perbankan BEI 2015-2018*, Jurnal EMBA vol 4 No2 Juni 2020
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE – Yogyakarta.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono 2010, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kuantatif dan R & D*, Liberty, Bandung.
- Suliyanto, 2015, *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2011, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi ralat, Belbuk, Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metodelogi Penelitian* , Refika Aditama , Bandung.
- Tandelilin, F, 2011, *Teori Portofolio*, cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Viby, Awi, 2014, *Cara Mudah dalam Transaksi Pasar Modal*, Edisi Kelima, PT Grafiti Jakarta.



LAMPIRAN

UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3087.99906259
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.173
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

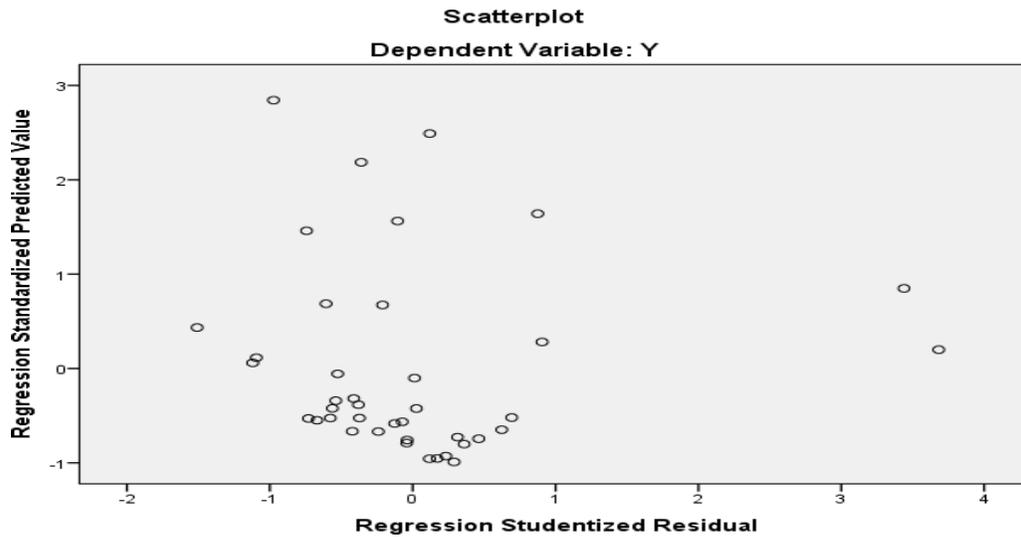
c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.873	1.145
X2	.465	2.149
X3	.470	2.126
X4	.903	1.108

a. Dependent Variable: Y

UJI HETEROKEDASITAS



UJI AUTOKORELASI

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-653.92511
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	8
Z	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

PERSAMAAN REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5521.001	956.708		5.771	.000
	x1	-1.450	1.206	-.144	-1.202	.234
	x2	34.131	33.320	.168	1.024	.310
	x3	-1954.713	795.948	-.400	-2.456	.017
	x4	34.175	8.813	.456	3.878	.000

UJI F STATISTIK

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255243898.426	4	63810974.606	6.238	.000 ^b
	Residual	562608554.424	55	10229246.444		
	Total	817852452.850	59			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

UJI T STATISTIK

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5521.001	956.708		5.771	.000
	x1	-1.450	1.206	-.144	-1.202	.234
	x2	34.131	33.320	.168	1.024	.310
	x3	-1954.713	795.948	-.400	-2.456	.017
	x4	34.175	8.813	.456	3.878	.000

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.612	.662	3198.31932	.337

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b. Dependent Variable: y



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung